

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masalah kekerasan pada anak bukanlah hal yang baru. Kekerasan merupakan hal yang sudah membudaya dan menjadi bagian dari sejarah. Sebut saja tragedi *holocaust* di zaman nazi (1933-1945), tidak sedikit anak-anak yang menjadi korban pembunuhan massal tersebut. Tragedi menyedihkan itu tergambar dalam film “The Boy in the Striped Pajamas”, dimana begitu banyak anak yang dikorbankan tanpa mengerti alasan kenapa mereka harus kehilangan kehidupannya. Hingga saat ini masih banyak bahkan justru semakin banyak ditemukan kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat terjadi peningkatan kasus kekerasan pada anak tiap tahunnya. Belum lagi kasus-kasus kekerasan pada anak di tengah masyarakat yang tidak terungkap melalui media maupun diketahui pihak yang berwenang.

Tema kekerasan terhadap anak yang diangkat dalam skenario film *Anak Rembulan* dapat mewakili situasi yang terjadi di Indonesia saat ini. Berbicara tentang kekerasan terhadap anak tentu saja akan menyangkut faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan itu terjadi. Diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor ekonomi, tekanan dari lingkungan serta sistem pemerintahan. Hampir semua kasus kekerasan akan terkuak ketika anak sudah mengalami penyiksaan parah bahkan sampai meninggal dunia. Seperti kasus yang diangkat dalam skenario film *Anak Rembulan ini*. Hal ini menandakan kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya melindungi hak-hak anak. Usaha pemerintah untuk memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang hak anak sangat dibutuhkan. Adanya lembaga-lembaga non pemerintah yang fokus kepada perlindungan anak merupakan salah satu jalan keluar dalam usaha mengurangi kasus kekerasan pada anak. Penyuluhan tentang kekerasan pada anak maupun aksi lain yang dilakukan lembaga-lembaga tersebut merupakan cara yang cukup efektif untuk memberikan pemahaman pada masyarakat.

Media film merupakan sarana yang cocok untuk memaparkan masalah kekerasan pada anak secara jelas atau tidak terbatas. Karena dalam film kita mempunyai kebebasan untuk memilih latar dan sudut pandang yang kita inginkan sedangkan dalam pementasan teater kita dibatasi hukum-hukum pemanggungan.

Melalui skenario film *Anak Rembulan* penulis mencoba menggambarkan dampak psikologis dari kekerasan yang dialami oleh seorang anak. Keinginan mereka untuk bisa terlepas dari tekanan, keinginan mereka untuk merasakan indahnya dikasihi dan keinginan mereka untuk merasakan betapa berartinya hidup mereka untuk orang disekitarnya. Sehingga diharapkan pesan tentang *betapa tindak kekerasan berdampak sangat buruk dalam perkembangan fisik dan kejiwaan seorang anak* dapat tersampaikan kepada penonton.

Penciptaan skenario film *Anak Rembulan* melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data dimana dalam tahap ini penulis memperoleh data melalui observasi dan wawancara langsung dengan korban tindak kekerasan dan orang-orang terdekat mereka. Data yang telah diperoleh kemudian di transformasi ke dalam bentuk fiksi atau realitas imajinatif sehingga tercipta sebuah skenario film *Anak Rembulan*.

Pada proses penciptaan skenario *Anak Rembulan* ini penulis menemui beberapa kendala, yaitu:

1. Sulit untuk menemukan narasumber yang terlibat dalam kasus kekerasan pada anak, dalam hal ini sebagai korban maupun pelaku. Karena mereka beranggapan bahwa mengungkapkan kejadian tersebut sama saja dengan membuka aib keluarga.
2. Sulit menemukan pemeran anak-anak untuk memerankan tokoh yang mengalami penyiksaan dalam skenario *Anak Rembulan*.

B. Saran

Penciptaan skenario *Anak rembulan* berangkat dari fakta kekerasan pada anak yang terjadi di Indonesia. Penelitian selanjutnya tentang tema yang diangkat dapat berangkat dari cerita-cerita fiksi maupun folklore. Banyak cerita fiksi dengan tema menarik yang dapat diangkat menjadi sebuah film. Begitupun dengan folklore, mengingat Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan kearifan bangsa.

Seiring dengan berkembangnya industri perfilman nasional serta banyaknya stasiun televisi yang menayangkan sinetron, banyak pula bermunculan penulis skenario muda dengan karya-karya skenario baru. Akan tetapi sebagian besar tema cerita masih seputar masalah percintaan sepasang kekasih ataupun tema yang tidak jauh dari pembahasan tersebut. Masih jarang penulis skenario yang mengangkat tema berbeda seperti kondisi sosial masyarakat Indonesia saat ini. Banyak hal yang bisa diangkat menjadi ide cerita yang mencirikan kondisi

Indonesia, seperti kebudayaan, sejarah maupun kondisi masyarakatnya. Dalam skenario film *Anak Rembulan* ini penulis mencoba mengangkat isu tentang kekerasan terhadap anak yang mencerminkan kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Sehingga sebuah karya film tidak hanya bisa dinikmati sebagai hiburan namun diharapkan dapat menjadi bahan perenungan.



DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan

- Ajidarma, Seno Gumira, (2000), *Layar Kata : Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Asura, Enang Rokajat, (2005), *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan sampai Sinetron*, Yogyakarta: ANDI
- Basrowi & Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Biran, Misbach Yusa, (2006), *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Deswita, (2006), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ilham Zoebazary, Ilham, (2010), *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta: Gramedia
- Ipsum, Lorem, (2005), *Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan terhadap Anak Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta: Unicef
- Lutters, Elizabeth, (2004), *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: Grasindo
- Partanto, Pius A, (2001), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Stanton, Robert, (2007), *Teori Fiksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumiarni, Endang & Chandera Halim, (2000), *Perlindungan Hukum terhadap Anak Dibidang Kesejahteraan*, Yogyakarta: ANDI
- Widagdo, Bayu & Winastwan Gora, (2004), *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*, Yogyakarta:PD. Anindya

Discografi

- Frank Rorimpandey, *Arie Hanggara* (1985)
- Sandi Suardi Hasan, *Rataplan Anak Tiri* (1980), Produser Alex Dial

Sapphire, *Precious* (2009) Sutradara Lee Daniels, Produser Lee Daniels & Oprah Winfrey

Tommy O'Haver, & Irene Turner Film *An American Crime* (2008) Sutradara Tommy O'Haver, Produser Christine Vachon

WEBSITE

Awang Darmawan, Penganiaya Anak Angkat ditangkap setelah Buron, www.indosiar.com, 5 Mei 2011

Edi Iriawan, Balita Dibunuh Ayah Angkat, www.indosiar.com, 12 Mei 2011

Edi Iriawan, Gadis 11 Tahun, Dianiaya dan Disekap Orantua Angkat, www.indosiar.com, 5 Mei 2011

Ririen Vinti, Ayah Tiduri Anak Kandung Bertahun-tahun, www.liputan6.com, 22 Mei 2011

Tim Liputan Patroli, Ibu Bunuh 2 Anaknya dan Coba Gantung Diri, www.indosiar.com, 19 Mei 2011

Wulan Sapto Hadi, Balita Disiksa Orangtuanya, www.indosiar.com, 5 Mei 2011

www.artikata.com, 15 Mei 2011

www.bataviase.co.id, Seorang Ibu Bakar Diri Bersama Dua Orang Anaknya, di akses 7 September 2010

www.duniapsikologi.dagdigdug.com, Dampak Timbulnya Kekerasan pada Anak, 19 Mei 2011

www.freewebs.com, Child Abuse Pendahuluan Sebuah Tinjauan, 19 Mei 2011

www.freewebs.com, Theory and History Stop Child Abuse, 21 Mei 2011

www.gugustrafficking.co.org, Defenisi Anak dalam sebuah Peradilan, 15 Mei 2011

www.iin-green.web.id, Definisi Kekerasan terhadap Anak, 7 Maret 2011

www.indosiar.com, Keponakanku Anakku, diakses tanggal 7 Maret 2011

www.kharismaonline.com, Kekerasan pada Anak: Efek Psikis, Fisik dan Tinjauan Agama, www.kharismaonline.com, 5 Oktober 2010

www.kowani.or.id, Mengenal Undang-undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, 20 Mei 2011

www.library.usu.ac.id, Kelekatan pada Anak, 20 Mei 2011

www.megapolitan.kompas.com, Kabur, Akibat Jadi Pelampiasan Orangtua, diakses tanggal 6 Desember 2010

www.reproduksiumj.blogspot.com , Peranan Forensik Klinik dalam Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan, 19 Februari 2010

www.semarpress.wordpress.com, Didera kemiskinan, Bapak Tega “Jual” Anak kandung Untuk layani Hidung Belang, 7 Mei 2011

www.smallcrab.com, Beberapa Jenis Kekerasan pada Anak, 19 Mei 2011

Narasumber

Anita, 13 tahun, pelajar, tinggal di Ledok Tukangan DN II Yogyakarta

Des, 39 tahun, ibu rumah tangga, tinggal di desa Lubuk Bonta Sumatera barat,

Hastin, 32 tahun, pedagang minuman, Ledok Tukangan Yogyakarta

Isnaniah, 42 tahun, ibu rumah tangga, desa Tarok Sumatera Barat,

Nurlaili, 50 tahun, pegawai kantor kecamatan, Sicincin Sumatera Barat

Rizky, 11 tahun, pelajar, tinggal di desa Lubuk Bonta Sumatera Barat